

PENGARUH *CURRENT RATIO, LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE*, TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2019-2022

¹T.Muhammad Juanda² Jumeida Simatupang²,

^{1,2}.Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: iphonejuanda2806@gmail.com¹, mey05simatupang@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : *Current Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, dan Firm Size* Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder yang diambil di buku, jurnal, dan laporan keuangan perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapat dari situs resmi di www.idx.financial.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022 yang berjumlah 20 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 Perusahaan sub sektor Testil dan Garmen yang terdaftar di Birsra Efek Indonesia tahun 2019 - 2022. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022 bahwa secara parsial *Current Ratio, Long Term Deb To Equity Ratio, dan Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Dan secara simultan *Current Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, dan Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset

Kata Kunci: *Return On Asset, Current Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Firm Size dan Return On Asset*

Abstract

This study aims to: Current Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, and Firm Size have a positive and significant effect on Return On Asset in Textile and Garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022. The type of research is a type of quantitative research. Data sources are in the form of secondary data taken in books, journals, and financial statements of Textile and Garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange obtained from the official website in www.idx.financial.co.id. The population used in this study is all Textile and Garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022 which amounted to 20 companies using the purposive sampling method and a research sample of 10 Testosterone and Garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022 was obtained. The data analysis used was multiple linear regression analysis. In Textile and Garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022, the Current Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, and Firm Size do not have a significant effect on Return On Assets. And simultaneously Current Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, and Firm Size have no significant effect on Return On Assets

Keywords: *Return On Asset, Current Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, Firm Size and Return On Asset*



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



1 Pendahuluan

Pada zaman yang semakin berkembang dan teknologi yang semakin maju, maka terciptalah persaingan ekonomi yang semakin ketat antar perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang lebih memaksimalkannya agar tercapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Indonesia merupakan negara yang berkembang yang dituntut untuk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar mampu membangun dan menaikan perekonomian negara. Dalam kondisi tersebut agar perusahaan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar mampu bersaing dipasar global. Dengan teknologi yang samakin maju yang membuat perkembangan bisnis semakin ketat yang membuat persaingan ketat antar perusahaan baik pada perusahaan tekstil dan garmen maupun perusahaan lainnya.

Di Indonesia, salah satu industri yang menunjukkan perkembangan adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Termasuk dalam golongan padat karya dan berorientasi ekspor, industri ini memiliki banyak tenaga kerja dengan produk kebutuhan pokok yang dihasilkan berupa sandang (Nugraheni, 2019). Berdasarkan Peraturan Presiden No. 28 Th 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) termasuk kedalam sektor industri unggulan karena menunjukkan

perkembangan yang signifikan sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sebagai penyumbang devisa ekspor non migas (Effendi, 2013).

Industri tekstil & garmen pada Indonesia merupakan salah satu tulang punggung industri manufaktur dan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan Industri tekstil & garmen menaruh donasi relatif besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain membangun lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Industri tekstil & garmen adalah industri padat karya, yang sedikitnya menyerap 1,8 juta pekerja. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri bisa dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja & upah yang kompetitif, khususnya dibandingkan dengan situasi pada industri negara maju. Industri tekstil merupakan industri yang berorientasi ekspor.

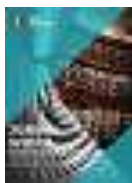
Perusahaan tekstil & garmen di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan ditengah pandemi covid-19. Pasar tekstil domestik & ekspor ke luar negeri tergerus oleh produsen dibandingkan negara lain pada beberapa tahun terakhir. Pukulan makin berat pada perang dagang. Belum pulih dengan pukulanpukulan tersebut, industri tekstil saat ini kolaps lantaran pengaruh pandemi corona. Permintaan sandang pada masa pandemi anjlok tajam seiring tutupnya mal & pusat perbelanjaan sampai pusat tekstil, hingga menyebabkan 80% tenaga kerja telah dirumahkan dikarenakan penurunan permintaan dalam sektor tekstil di Indonesia, dan adanya penurunan likuiditas dalam perusahaan (Sorta Tobing, 2020).

Kondisi pandemi saat ini sudah berdampak ke banyak sektor perusahaan pada industri. Dampak pandemi covid-19 menciptakan setiap perusahaan berlomba untuk meminta stimulus pada pemerintah untuk menaikkan kinerja supaya tujuannya bisa tetap tercapai.

Logikanya, agar perusahaan tetap kompetitif dan mampu bertahan dalam dunia bisnis, salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan maksimal. Dimana hal tersebut seringkali juga menjadi tujuan utama sebuah perusahaan. Namun pada kenyataannya, laba yang besar belum tentu menjadikan sebagai tolak ukur kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam dunia bisnis dan produktif.

Kegiatan bisnis sangat mempengaruhi pencapaian hasil dari tujuan perekonomian yang baik terhadap perekonomian suatu negara. Pelaku usaha seperti perusahaan-perusahaan dan pemerintah





saling bekerja sama agar bisa memperoleh keuntungan dan memajukan perekonomian negara. Salah satunya perusahaan tekstil dan garmen yaitu penderma pada perekonomian nasional. Setiap perusahaan pasti memiliki misi dalam mencapai tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang besar agar bisa membiayai semua yang dibutuhkan perusahaan agar bisa berdiri atau berjalan dengan baik dalam persaingan yang semakin ketat. Di zaman persaingan yang semakin ketat perusahaan dan bisnis semakin berkembang perusahaan harus bisa mempertahankan keuntungan, meminimalkan resiko, mempertahankan kualitas dan kuantitas perusahaan tersebut. Maka perusahaan harus bergerak cepat agar bisa bertahan dalam persaingan dan menaikkan keuntungan.

Laba atau profit merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam tahun tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu yang belahan terpenting untuk perusahaan untuk menghitung baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dan alat untuk meramalkan keuntungan dimasa depan atau dimasa yang akan datang. Suatu efisiensi kemajuan didalam membawa manajemen perusahaan yaitu dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan yang didapat dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas mengukur efisiensi dalam memakai asset perusahaan. Jika profitabilitas semakin tinggi maka akan semakin baik perusahaan dalam keadaan perusahaan yang semakin baik pula.

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam meraih keuntungan atau laba dengan menggunakan total aktiva atau harta yang di punya perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih. *Return On Asset* digunakan oleh para manajer perusahaan, investor, dan analisis bisnis untuk memberi gambaran seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dan kemampuan keuangannya.

Current Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban utang jangka pendek. Kasmir (2021), menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Kasmir (2021), menyatakan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek.

Kasmir (2021) *Long Term Debt To Equity Ratio* adalah ratio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Firm Size yang diukur dengan Penjualan perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan penjualan yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan penjualan yang dimilikinya yang relatif kecil.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Firm Size* Terhadap *Return On Asset* Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian *Return On Asset*

1) Pengertian *Return On Asset*

Heri (2016) menyatakan bahwa, *Return On Asset* merupakan yang menunjukkan seberapa besar asset dapat berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata





lain, Return On Asset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang mampu diperoleh dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset.

Sudana (2018) menyatakan bahwa, *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan laba.

2) Indikator *Profit growth*

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Lukman, 2015) Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

B. *Current Ratio*

1) Pengertian *Current Ratio*

Kasmir (2018) menyatakan bahwa, *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera ditagih saat jatuh tempo. Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila nilai rasio ini rendah, ada kemungkinan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang.

Syafrida dalam Nia (2018), *Current Ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas, yaitu kemampuan untuk membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Fahmi (2020) menyatakan bahwa, *Current Ratio* adalah suatu alat ukur yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

2) Indikator *Current Ratio*

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan dalam mengukur tingkat *Current Ratio* dapat dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yang disebutkan oleh Kasmir (2018), dengan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

C. *Long Term Debt to Equity Ratio*

1) Pengertian *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2021) rasio solvabilitas merupakan rasio ini menggunakan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

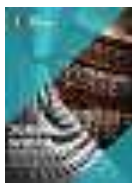
Kasmir (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi).

2) Indikator *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt To Equity Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang jangka panjang yang berada dalam modal. Rumus yang digunakan untuk mencari *Long Term Debt To Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{LTDTER} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$





D. Firm Size

1) Pengertian Firm Size

Brigham (2011) Nilai Ukuran Perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam penjualan untuk mendapatkan laba atau profitabilitas.

Penjualan adalah salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kasmir (2014) “penjualan adalah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah”.

2) Indikator Firm Size

Menurut Sudarsi (2002) dalam Ta'dir, Parengkuan, dan Ivone (2014), menjelaskan “Untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total aktiva. Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln Total Asset$$

3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka.

2) Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan sektor Tekstil Dan Garmen tahun 2019 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh dari sumber website www.idx.co.id yang berfokus pada sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil yang diperoleh terdapat 20 perusahaan yang terdaftar dan data yang diambil adalah dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industrial yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah audit dimulai pada periode 2019 sampai dengan 2022 yang berjumlah 20 perusahaan

2) Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi karakteristiknya hendak di selidiki dan di anggap biasa mewakili keseluruhan populasi dan jumlah lebih sedikit dari pada populasinya. maka sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan pada sektor tekstil dan garmen tahun 2019 sampai dengan 2022 yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini





4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04455034
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.111
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov Smirnov hasil yang diperoleh adalah 0.022 dan signifikan pada 0.116. nilai signifikan $0,022 > 0,05$ maka data distribusi secara normal.

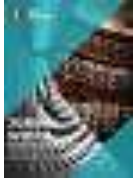
2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilihat dari tolerance value dan VIF. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleran $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.017	.043		-.402	.690		
CR	-.001	.003	-.034	-.210	.835	.978	1.022





LTDTER	1.295	.001	.003	.016	.988	.809	1.237
Ukuran Perusahaan	.003	.002	.301	1.697	.098	.807	1.239

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Variabel Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* sebesar 1,022, variabel *Long Term Debt To Equity Ratio* sebesar 1,237 dan variabel *Firm Size* sebesar 1,239. Hal ini menunjukkan bahwa, masing-masing variabel yang diuji nilai VIF nya tidak ada variabel independen yang nilainya lebih dari 10,00

Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,978, variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 0,809 dan variabel *Firm Size* sebesar 0,807. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang diuji nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel dilakukan dengan menggunakan independen yang dindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.013	.028		-.447	.658
	CR	.002	.002	.210	1.347	.186
	LTDTER	.000	.001	-.062	-.361	.720
	Ukuran Perusahaan	.002	.001	.255	1.486	.146

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 23

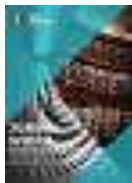
Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3, hasil uji heterokedastisitas tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi >0.05 sehingga model regresi terbebas dari heterokedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b





Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.297 ^a	.088	.012	.04637	1.847

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, LTDTER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 23

Hasil = $Du < dw < 4-Du = 1,7209 < 1,847 < 2,2791$ Maka dapat diambil keputusan bahwa uji autokorelasi yaitu tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

B. Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.017	.043		-.402	.690
	CR	-.001	.003	-.034	-.210	.835
	LTDTER	1.295	.001	.003	.016	.988
	Ukuran Perusahaan	.003	.002	.301	1.697	.098

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 23.0

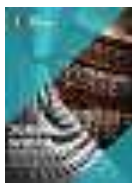
Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,017 - 0,001X_1 + 0,1295X_2 + 0,003X_3 + \epsilon$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,017 dengan arah hubungannya negatif yang menunjukkan apabila variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, dan *Firm Size* dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0), maka konstantanya akan tetap sebesar -0,017.
- 2) Setiap perubahan variabel prediktor *Current Ratio*, sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan perubahan yang negatif pada Return On Asset sebesar -0,001 satuan. Dimana asumsinya prediktor *Long Term Debt To Equity Ratio*, dan *Firm Size* besarnya tetap. Dengan demikian prediktor *Current Ratio* yang bernilai negatif tersebut mengakibatkan naik satu-satuan *Current Ratio*, akan mempengaruhi berkurangnya nilai *Return On Asset* sebesar -0,001.





- 3) Setiap perubahan variabel prediktor *Long Term Debt To Equity Ratio* sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan perubahan yang positif pada *Return On Asset* sebesar 0,1295 satuan. Dimana asumsinya prediktor *Current Ratio* dan *Firm Size* besarnya tetap. Dengan demikian prediktor *Long Term Debt To Equity Ratio* yang bernilai positif tersebut mengakibatkan turun satu-satuan *Long Term Debt To Equity Ratio*, akan mempengaruhi berkurangnya nilai *Return On Asset* sebesar 0,1295.
- 4) Setiap perubahan variabel prediktor *Firm Size*, sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan perubahan yang positif pada *Return On Asset* sebesar 0,003 satuan. Dimana asumsinya prediktor *Current Ratio*, dan *Long Term Debt To Equity Ratio* besarnya tetap. Dengan demikian prediktor *Firm Size* yang bernilai positif tersebut mengakibatkan turun satu-satuan *Firm Size*, akan mempengaruhi berkurangnya nilai *Return On Asset* sebesar 0,003.
- 5) Berdasarkan nilai-nilai regresi untuk variabel bebas disimpulkan bahwa variabel yang paling cenderung berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah nilai variabel *Long Term Debt To Equity Ratio* sebesar 0,1295%.

C. Uji Hipotesis

- 1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.017	.043		-.402	.690			
	CR	-.001	.003	-.034	-.210	.835	.004	-.035	-.033
	LTDTER	1.295	.001	.003	.016	.988	-.123	.003	.003
	Ukuran Perusahaan	.003	.002	.301	1.697	.098	.295	.272	.270

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Data diolah SPSS 23.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai thitung variabel *Current Ratio* sebesar $-0,210 < t_{tabel} 2,02809$ dengan nilai signifikan sebesar $0,835 > 0,05$ yang berarti bahwa H1 ditolak dan H0 1 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
- 2) Nilai thitung variabel *Long Term Debt To Equity Ratio* sebesar $0,016 < t_{tabel} 2,02809$ dengan nilai signifikan sebesar $0,988 > 0,05$ yang berarti bahwa H2 ditolak dan H0 2 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial *Long Term Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
- 3) Nilai thitung variabel *Firm Size* sebesar $1,697 < t_{tabel} 2,02809$ dengan nilai signifikan sebesar $0,098 > 0,05$ yang berarti bahwa H3 ditolak dan H0 3 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.





2) Uji Simultan (uji f)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.007	3	.002	1.162	.338 ^b
Residual	.077	36	.002		
Total	.085	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, LTDTER

Sumber : Data diolah SPSS 23.0

Berdasarkan tabel dapat dilihat dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah $k = 4$, dan $DF (n1) = k-1$, $DF (n2) = n-k$ atau $DF (n1) = 4-1 = 3$, $DF (n2) = 40 - 4 = 36$. Sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,87. Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa F tabel sebesar 2,87, nilai F hitung sebesar 1,162 dengan signifikan 0,338. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($1,162 > 2,87$) dan signifikannya lebih besar dari 0,05 ($0,338 > 0,05$) maka dapat dikatakan hipotesis ditolak yang artinya *Current Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara siltultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Retrun On Asset*.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.012	.04637

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, LTDTER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 23.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas dapat dapat dilihat bahwa nilai dari Nilai R^2 Square sebesar 0,088 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Long Term Debt To Equity Ratio* (X_2) dan *Firm Size* (X_3) mempengaruhi variabel *Return On Asset* (Y) ($0,088 \times 100 = 8,8\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 0,088\% = 99,912\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin besar R maka semakin menunjukkan adanya hubungan yang semakin erat.

D. Pembahasan

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) diketahui nilai thitung dari variabel *Current Ratio* sebesar $-0,210 < t_{tabel} 2,02809$ dengan nilai signifikan sebesar $0,835 > 0,05$ yang berarti bahwa $H1$ ditolak dan $H0$ 1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara





parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Artinya bahwa, setiap penurunan atau peningkatan Current Ratio tidak diikuti dengan penurunan atau peningkatan dari Return On Asset. Maka dapat disimpulkan, Current Ratio tidak selalu berkorelasi dengan Return On Asset perusahaan. Perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen mungkin memiliki strategi pengelolaan aset yang berbeda, sehingga kemampuan mereka dalam menghasilkan laba tidak terpengaruh secara langsung oleh tingkat likuiditas.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Supardi (2006) dan Barus dan Leliani (2013) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*..

2) Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) diketahui nilai thitung variabel Long Term Debt To Equity Ratio sebesar $0,016 < t_{tabel} 2,02809$ dengan nilai signifikan sebesar $0,098 > 0,05$ yang berarti bahwa H_2 ditolak dan H_0 2 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Long Term Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Artinya bahwa, setiap penurunan atau peningkatan Long Term Debt To Equity Ratio tidak diikuti dengan penurunan atau peningkatan dari Return On Asset. Maka dapat disimpulkan, meskipun perusahaan dapat mengubah struktur modalnya dengan mendapatkan lebih banyak hutang atau melakukan pengurangan hutang, penggunaan dana ini tidak menjamin akan langsung mempengaruhi *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sujarweni (2019) *Long Term Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset*.

3) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) diketahui nilai thitung variabel Firm Size sebesar $1,697 < t_{tabel} 2,02809$ dengan nilai signifiakn sebesar $0,098 > 0,05$ yang berarti bahwa H_3 ditolak dan H_0 3 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Maka dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya Firm Size tidak memberikan dampak terhadap Return On Asset. Meskipun secara parsial Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, namun kemungkinan ada variabel lain yang mempengaruhi Return On Asset seperti: Kondisi Pasar, Pertumbuhan Penjualan, Investasi Aset, Kualitas Manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Barus dan Leliani (2013) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4) Pengaruh *Current Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset*

Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi juga belum tentu kondisi perusahaan sedang baik dan tidak dapat menjamin akan dapat membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Perusahaan membutuhkan aktiva yang besar agar lebih mudah memperoleh sokongan dana dari pihak eksternal perusahaan. Sehingga industry perusahaan berjalan lancar diikuti dengan penjualan yang cukup baik dan menghasilkan laba yang tinggi untuk perusahaan.





Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan, dengan begitu perusahaan akan mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi dan bisa menambah laba perusahaan.

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F dapat diketahui bahwa F tabel sebesar 2,87, nilai F hitung sebesar 1,162 dengan signifikan 0,338. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,162 < 2,87$) dan signifikannya lebih besar dari 0,05 ($0,338 > 0,05$) maka dapat dikatakan hipotesis ditolak yang artinya Current Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, dan Firm Size secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Meskipun secara simultan Current Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, dan Firm Size secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, maka perusahaan perlu fokus pada pengelolaan aset yang lebih baik untuk meningkatkan nilai dari Return On Asset perusahaan tersebut.

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

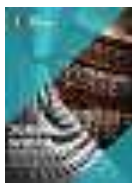
1. Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022
2. Long Term Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022
3. Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022
4. Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F dapat diketahui bahwa F tabel sebesar 2,87, nilai F hitung sebesar 1,162 dengan signifikan 0,338. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,162 < 2,87$) dan signifikannya lebih besar dari 0,05 ($0,338 > 0,05$) maka dapat dikatakan hipotesis ditolak yang artinya Current Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, dan Firm Size secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Untuk melakukan penelitian ada baiknya menambahkan faktor-faktor lain yang memiliki hubungan lebih dengan Return On Asset. Dapat diketahui bahwa setiap variabel hanya mempengaruhi Return On Asset sekitar 10,2%, sehingga perlu ditambahkan faktor lain agar penelitian ini lebih akurat.
2. Bagi perusahaan sebaiknya harus bisa mengendalikan tingkat likuiditas, solvabilitas dan penjualannya dengan baik, karena jika utang perusahaan lebih besar dari modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan meningkat karena beban bunga yang ditanggung perusahaan juga akan lebih besar, dan jika perusahaan tidak mampu mengelola dana pinjaman dengan maksimal untuk menambah aktivitasnya, hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.
3. Bagi investor atau calon investor agar tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas tetapi juga untuk lebih teliti dalam menilai kinerja perusahaan yang menjadi sasaran investasi agar tepat dalam mengambil keputusan. Rasio tersebut dapat digunakan oleh para





investor untuk bahan pertimbangan sebelum memberikan modal dana pada perusahaan. Bagi para kreditur, sebaiknya memperhatikan segala aspek sebelum memberikan modal kerja yang mungkin dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama agar dapat menambah jumlah sampel dari sektor lainnya dan memperpanjang periode penelitian atau dengan menambahkan variabel independen yang lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas dan yang lebih mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada masa sekarang.

Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Felim, G. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- [2] Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 4175–4186. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1057>
- [3] Rahman, R., Suryadi, E., & Ferdian, R. (2024). Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio , Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Analysis of the Effect of Debt to Asset R. 1, 705–716.
- [4] S.W.Sari & Hidayat, 2017. (2020). The Effect of Leverage and Company Size to Profitability on Pharmaceutical Sub-Sector Companies Period of 2013-2017. *Advance: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 15–25. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance>
- [5] Putra, A. A. T. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(9), 1–20.
- [6] Fadel, M. (2021). Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 4(2), 20–29. <https://doi.org/10.37888/bjra.v4i2.312>
- [7] Murniadi, Suparman, R. R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Journal of AAccounting Science and Technology*, 3(1), 1–60.
- [8] Elfira, N. E., & Yudiantoro, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. 7(1), 751–762.
- [9] Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190>





- [10] Fauzan, M. J. N., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 928–942. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i4.2311>
- [11] Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Garasindo.
- [12] Kasmir. 2021 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGarafindo Persada.
- [13] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

